

# PENERAPAN METODE 5S DALAM PENGELOLAAN BENGKEL DAN LABORATORIUM PADA SMK TEKNOLOGI KONSTRUKSI DAN PROPERTI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh: Amat Jaedun, Slamet PH., Arum Dwi Hastutiningsih, Hasbi

## ABSTRAK

Bengkel dan laboratorium di SMK merupakan cerminan miniatur industri/dunia kerja sehingga harus memenuhi persyaratan yang terkait dengan standarisasi ruang praktik dan fasilitas yang menunjang pembentukan kompetensi. Bengkel dan laboratorium di SMK merupakan sarana dan prasarana vital yang harus dikelola secara baik agar supaya dapat mendukung pembelajaran di SMK menjadi semakin baik. Fokus penelitian evaluasi ini berkaitan dengan aspek-aspek pengelolaan laboratorium dan bengkel, yang menyangkut penerapan metode 5S, yaitu: *seiri* (pemilahan), *seiton* (penataan), *seiso* (pembersihan), *seiketsu* (pemantapan), dan *shitsuke* (pembiasaan) dalam pengelolaan laboratorium dan bengkel pada SMK Teknologi Konstruksi dan Properti (SMK TKP).

Penelitian ini dilakukan pada laboratorium dan bengkel pada SMK TKP di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagai responden atau sumber data dalam penelitian ini adalah guru pada setiap kompetensi keahlian, yang diberikan tugas sebagai kepala laboratorium dan bengkel, dan teknisi pengelola laboratorium dan bengkel di SMK TKP. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Validasi instrumen dilakukan melalui validitas logis dengan mendasarkan pada *expert judgment*. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif baik kuantitatif maupun kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat penerapan metode 5S dalam pengelolaan laboratorium dan bengkel pada SMK Teknologi Konstruksi dan Properti di Daerah Istimewa Yogyakarta meskipun termasuk kategori tinggi, tetapi belum optimal. Rata-rata tingkat penerapan metode 5S dalam pengelolaan lab/bengkel adalah sebesar 64,62%. Hal ini menggambarkan bahwa para pengelola (koordinator dan teknisi) lab/bengkel pada SMK program keahlian Teknik Konstruksi dan Properti masih mengalami adanya kendala, sehingga penerapannya belum optimal; dan (2) Kendala yang dialami para pengelola lab/bengkel untuk menerapkan metode 5S dalam pengelolaan laboratorium dan bengkel pada SMK Teknologi Konstruksi dan Properti di Daerah Istimewa Yogyakarta, terutama terkait dengan beban kerja yang tinggi, dan kurangnya sarana dan prasarana lab/bengkel. Kedua kendala ini memerlukan penyelesaian pada tingkatan manajemen yang lebih tinggi, baik tingkat program keahlian maupun sekolah.

Kata Kunci: *Metode 5S, Pengelolaan Laboratorium dan Bengkel*